

MENULIS TEKS BERBENTUK *PROCEDURE* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*

Sarilila Utama
SMPN 10 Depok
sari.nila.jurnal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks berbentuk *procedure* dengan model pembelajaran *Make a Match* di kelas VIII SMPN 10 Depok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Objek penelitian adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan proses penilaian dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan model pembelajaran *Make a Match*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* yang telah direncanakan oleh guru telah memenuhi standar pelaksanaan yang ditentukan. Keberhasilan perencanaan pembelajaran dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan sintak atau prosedur standar penyusunan langkah persiapan/perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match*. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, guru dapat dikategorikan berhasil menerapkan model tersebut. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match* dapat diperhatikan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana kegiatan pembelajaran dengan sintak pembelajaran. (3) Guru telah mampu menerapkan proses penilaian model pembelajaran *Make a Match* dalam menulis teks berbentuk *procedure* secara baik dan sesuai dengan sintak yang sudah ditetapkan dan mampu memenuhi kriteria penilaian yang dicantumkan di dalam RPP yang disusun sebelumnya.

Kata Kunci : *Make a Match*, Menulis, Teks Berbentuk *Procedure*

Abstract

This study aims to describe planning learning to write text in the form of procedure with the Make A Match learning model in class VIII of SMPN 10 Depok. The subjects of this study were students of class VIII.A in semester 1 of the 2016/2017 academic year. The object of research is learning planning, learning implementation, and the assessment process in learning to write procedure texts with the learning model Make A Match. The data collection method used is the method of observation and documentation. Data is analyzed with qualitative descriptive data analysis techniques. The results showed (1) learning planning with the Make A Match learning model planned by the teacher had met the specified implementation standards. The success of learning planning can be noted from the fulfillment of the whole syntax or standard procedure for preparing the preparation / learning planning steps with the Make A Match learning model. (2) The implementation of learning carried out by teachers and students, the teacher can be categorized successfully applying the model. The success of the learning implementation with the Make A Match model can be noted by comparing the learning steps taken by the teacher as the learning activities with the learning syntax. (3) The teacher has been able to apply the Make A Match learning process evaluation model in writing procedure-shaped text properly and in accordance with the syntax that has been determined and is able to meet the assessment criteria stated in the RPP prepared earlier.

Keywords : *Make a Match*, Writing, Procedure Text

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset masa depan yang menunjukkan berkembangnya suatu bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Inggris mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tertulis.

Persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6%, membaca 30% dan menulis 31% [1]. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP terdapat lima kegiatan menulis, yaitu:

1. menulis teks anekdot,
2. teks eksposisi,
3. teks laporan observasi,
4. teks negosiasi, dan
5. menulis teks prosedur kompleks.

Salah satu teks yang amat menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Teks tersebut ditata dengan struktur tujuan dan langkah-langkah. Yang dimaksud tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Pada teks prosedur, langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak

dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam upaya berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan hasil belajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada proses pendidikan itu sendiri, sehingga perlu adanya perhatian khusus. Tugas guru sebagai pengajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan semata, namun guru harus pula memperhatikan bagaimana cara ia memberikan ilmu pengetahuan dengan membangkitkan keaktifan, kreativitas, mentalitas, motivasi dan menumbuhkan nilai-nilai moral. Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 sampai 21 September 2016 pada siswa/i kelas VIII.A pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi menulis teks berbentuk *procedure* membuat dokumen bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapatkan dimana masih terdapat VIII. A sebanyak 36 siswa belum memahami dan menguasai dasar dari pelajaran menulis teks berbentuk *procedure*.

Data awal kelas 36 siswa, memperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 70. Ada 8 siswa (40%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (≥ 70), 28 siswa (60%) mendapat nilai di bawah KKM (≥ 70). Masalah tersebut harus segera ditindaklanjuti agar tidak berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran serta tipe yang tepat. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah dengan

menggunakan model pembelajaran tipe *Make a Match* (mencari pasangan).

Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial [2]. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik.

Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut. Penulis sendiri berpandangan bahwa untuk menulis, harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, dan kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis. Dari uraian tersebut semakin jelas bahwa menulis memiliki perbedaan dengan kegiatan berbahasa yang lain. Dapat pula dikatakan bahwa menulis memberikan perbedaan antara tulisan dengan ujaran. Menulis memiliki satu keuntungan yang lebih besar dari pada berbicara.

Teks prosedur penting untuk diajarkan kepada siswa karena sering siswa alami dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas.

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk mengetahui struktur teks, isi teks, ciri-ciri teks, dan cara menulis teks prosedur.

Melihat fakta di lapangan bahwa masih banyak siswa kesulitan dalam menulis teks prosedur, di sinilah peran guru diuji sebagai fasilitator proses pembelajaran, guru dituntut untuk memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Guru yang kreatif senantiasa mencari metode dan teknik baru dalam memecahkan masalah [3]. Menulis selalu dikaitkan dengan proses kreatif dari individu pada *output* cara berpikir yang dituangkan ke dalam tulisan [4].

Pada model pembelajaran *Make a Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa;

1. Model pembelajaran *Make a Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah.
2. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran dan keterampilan.

Model pembelajaran tipe *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari Pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang [5].

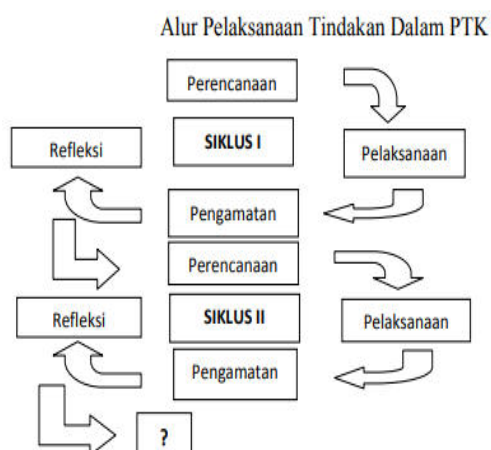
METODE

Rancangan penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional [6].

Penelitian ini dilakukan pada siswa/i kelas VIII.A SMPN 10 Depok tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat pada empat tahap penting, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti. Berikut ini adalah bagan Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

(Sumber: [7])

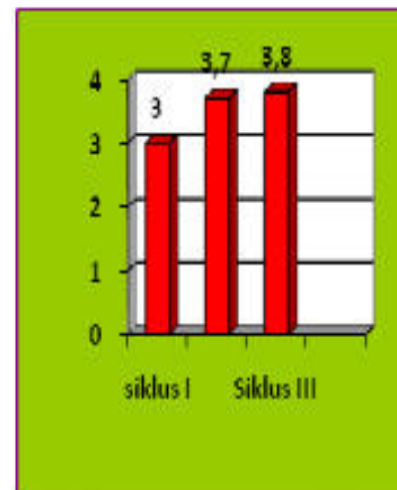
Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, pada pelaksanaan setiap siklus akan diharapkan terjadi perbaikan keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan materi menulis teks berbentuk *procedure* melalui model pembelajaran *Make a Match*.

Dari hasil *pre-tes* menunjukkan bahwa hasil belajar sangat rendah yaitu nilai rata-rata kelas hanya 34,49 dengan pencapaian siswa yang tuntas sebanyak 4,16% (8 dari 36 siswa).

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sehingga kualitas pembelajaran meningkat.



Gambar 2. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 3,0, pada siklus II 3,7 dan pada siklus III menjadi 3,8. Hal ini

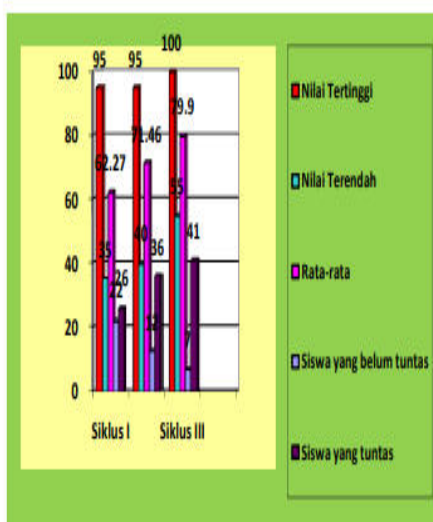
menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya.

Peningkatan kemampuan menulis teks berbentuk *procedure* dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* yaitu nilai tertinggi pada pada siklus I 95, siklus II 95 dan siklus III 100.

Rata-rata pada siklus I 62,27, siklus II 71,46, dan siklus III 79,90. Siswa yang tuntas belajar siklus I sebesar 54,16% yaitu sebanyak 26 siswa, siklus II sebesar 75% sebanyak 36 siswa dan siklus III sebesar 85,41% sebanyak 41.

Dari presentase keberhasilan siswa pada data tersebut disimpulkan bahwa siklus I masuk dalam kategori sedang, siklus II masuk dalam kategori tinggi, dan siklus III sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan data hasil kemampuan menulis siswa siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 3. Kemampuan menulis Siklus I, Siklus II, Siklus III

SIMPULAN

Model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berbentuk *procedure* siswa. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a Match* yakni siklus I dengan rata-rata 62,27. Siklus II didapatkan hasil rata-rata 71,46 dan siklus III rata-rata hasil belajarnya adalah 79,90.

Persentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I persentase ketuntasan klasikal adalah 54,16%, pada siklus II adalah 75% dan siklus III adalah 85,41%.

Model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berbentuk *procedure*. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran ini pada materi menulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemdikbud. *Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, 2013.
- [2] Ch. Alwasilah. *Peningkatan Penggunaan Bahasa Ilmiah dalam Membangun Budaya Menulis*. Dalam (Wiedarti, Editor.), *Menuju Budaya Benulis, suatu Bunga Rampai* (hlm. 3-7). Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- [3] A. Ismayani. *Fun math with children*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.
- [4] D. Firmansyah. "Penerapan metode sugesti imajinatif melalui media musik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi". *Dinamika*, vol. 9, pp. 17-22, 2017.
- [5] A. Febriana. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 kota Semarang (*Application of cooperative learning model type make a match to enhance quality of learning social*). *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, vol. 1, no. 2, 2011.

- [6] Z. Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- [7] Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.